



MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA DENGAN METODE BERCEKITA DENGAN PANGGUNG BONEKA ANAK USIA DINI KELOMPOK A TK BINA BUNGA BANGSA RUNKUT SURABAYA

Suhartini

PG Paud, Fip, Unesa, tini_pgk@yahoo.com

Abstrak

Perkembangan kemampuan berbahasa yang baik serta terarah harus ditanamkan pada anak sedini mungkin, karena bahasa adalah alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan sekaligus alat komunikasi antar manusia, bahasa merupakan modal bagi setiap anak untuk beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, untuk itulah pada perkembangan anak usia dini bahasa sangat perlu untuk dikembangkan mengingat sangat pentingnya bahasa bagi kita semua.

Permasalahan pada hasil pembelajaran anak usia dini kelompok A di TK Bina Bunga Bangsa Rungkut Surabaya adalah masih terdapat anak yang belum mampu untuk berkomunikasi secara baik baik dengan teman maupun dengan ibu guru di dalam kegiatan sehari-hari. Tujuan daripada penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru dan anak serta peningkatan hasil belajar dalam penerapan metode bercerita panggung boneka untuk meningkatkan perkembangan kemampuan berbahasa pada anak usia dini kelompok A TK Bina Bunga Bangsa Rungkut Surabaya

Kata kunci : berbahasa, panggung boneka

Abstract

A good language skill must be developed for the students as early as possible, because language is a media to deliver our thought, feelings, and as a tool for communication. Language is the key for every child to adapt and socialize with the environment. Based on that reason, young learners' language skill is very needed to be developed because language is very important for us.

The problem exists in the young learners' learning process of group A at TK Bina Bunga Bangsa Rungkut Surabaya is there are many children who still cannot communicate well with their friends and their teachers in their daily life. The purpose of this research is to know the improvement of young learners' language skill development of group A at TK Bina Bunga Bangsa Rungkut Surabaya. The method used in this research is a classroom action research.

Keywords : Language, telling story method, puppet stage skill.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (4-6 tahun), adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2009 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14).

TK Bina Bunga Bangsa merupakan salah satu lembaga pendidikan pra sekolah yang ditujukan untuk anak usia antara 4 sampai 6 tahun. Lembaga tersebut turut serta dalam program pendidikan nasional (PAUD) yaitu suatu upaya untuk meletakkan dasar pendidikan kearah sikap, pengetahuan, ketrampilan, berbahasa serta kesehatan jasmani dan rohani

yang nantinya sangat diperlukan dalam hidup bermasyarakat serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Adapun kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2004 (KBK) serta pengembangan pendidikan agama bagi anak usia dini tersebut.

Model pembelajaran di TK Bina Bunga Bangsa dikembangkan berdasarkan teori-teori pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan usia anak dini tersebut. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan selama ini di TK Bina Bunga Bangsa dalam pembelajaran berbahasa hanya berpusat pada guru saja sehingga pada anak usia dini model pembelajaran yang tersebut kurang efektif karena mereka merasa bosan. Moslichatun (1999:19) menyatakan bahwa metode pembelajaran yang sesuai dengan pendidikan anak usia dini adalah dengan bercerita, karya

wisata, bercakap-cakap, demonstrasi, tanya jawab, sains, pemberian tugas dan lain-lain.

Dari kesekian metode bercerita merupakan suatu metode yang dapat memberikan pengalaman dan mempereratikan antara guru dan anak usia dini tersebut yang dapat disampaikan secara langsung dan tidak (Moeslichatun, 1996: 140) Bercerita adalah “menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang sesuatu perbuatan atau kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan dengan masyarakat lain.”

Dalam konteks pembelajaran anak usia dini bercerita merupakan upaya untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan keudikan menyampaikannya dalam bentuk bercakap-cakap, tanya jawab atau menceritakan kembali apa yang telah didengarkan dan dialaminya. Pada hakekatnya Anak usia dini memiliki 4 aspek perkembangan yaitu sosial, emosional, fisik, kognitif serta bahasa. Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk dapat berkomunikasi dan hidup bermasyarakat adalah aspek perkembangan bahasa karena bahasa merupakan alat untuk menyatakan fikiran dan perasaan, sekaligus alat komunikasi antar manusia.

Menurut para ahli jiwa berfikir, bahasa adalah juga alat utama untuk berfikir . Anak usia 3-6 tahun dalam perkembangannya sedang mengalami fase peralihan dari masa egosentris kepada masa sosial. Ia mulai sadar, bahwa lingkungannya tidak selalu menyetujui keinginannya sehingga ia harus menyesuaikan diri kepada tuntutan lingkungan itu. Dalam masa ini anak-anak sering mengalami konflik-konflik, yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang alam dan masyarakat sekitarnya, norma-norma yang berlaku, dan kurang kemampuan berbahasanya

Mengingat hal-hal tersebut di atas maka pendidikan berbahasa pada anak usia dini pertama tama ditujukan kepada kesanggupan menyampaikan fikiran kepada orang lain, pembendaharaan kata yng cukup luas meliputi nama dan sifat-sifat benda yang ada di dalam lingkungannya, kesanggupan untuk menangkap perkataan orang lain serta keberanian untuk mengeluarkan pendapat. Diharapkan melalui pendidikan bahasa di Lingkungan pendidikan anak usia dini akan berhasil dibina perkembangan kepribadian anak, baik segi emosional, sosial dan inteleknya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan teori di atas dan observasi di lapangan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas guru dalam meningkatkan perkembangan kemampuan berbahasa dengan metode bercerita dengan panggung boneka pada anak usia dini kelompok A TK Bina Bunga Bangsa Rungkut Surabaya
2. Bagaimana aktivitas anak dalam meningkatkan perkembangan kemampuan berbahasa dengan metode bercerita dengan panggung boneka pada anak usia dini kelompok A TK Bina Bunga Bangsa Rungkut Surabaya
3. Bagaimana hasil penerapan metode bercerita panggung boneka untuk meningkatkan perkembangan kemampuan berbahasa pada anak usia dini kelompok A TK Bina Bunga Bangsa Rungkut Surabaya

Pengertian Bercerita

Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan, pengalaman atau suatu kejadian yang sungguh-sungguh terjadi maupun rekaan belaka. Menurut Prof. Dr.Dedi Supriadi. 2003. 44 Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan, pengalaman atau suatu kejadian yang sungguh-sungguh terjadi maupun rekaan belaka.

Pengertian Panggung Boneka

Panggung boneka adalah merupakan suatu tempat yang digunakan untuk mementaskan atau menampilkan suatu cerita dengan tokoh-tokoh boneka yang memerankannya. Panggung boneka dapat dikategorikan dalam dua jenis, yakni panggung bodeka dua dimensi dan panggung boneka tiga dimensi (Soekanto, 2002 dalam Musfiroh, 2008:130).

Panggung tiga dimensi yaitu panggung yang mempunyai ruang untuk pementasan cerita boneka, yang dapat dibuat dari kardus atau kayu. Panggung ini dapat dihiasi dengan pohon tiruan, rumah-rumahan dan jalan tiruan. Semua komponen panggung dapat dilihat dari arah depan, belakang, samping kanan dan kiri. Pada bagian belakang dapat digunakan sebagai latar pemandangan seperti bukit, gunung dan lain-lain. Panggung tiga dimensi dilengkapi dengan latar terbuka yang berfungsi sebagai tempat pengendali boneka. Panggung tiga dimensi baik digunakan untuk boneka tangan atau boneka gantung.

Macam-macam Boneka

Boneka tempel mengandalkan ketrampilan menggerakkan tangan. Boneka tangan atau boneka jari mengandalkan ketrampilan dalam menggerakkan ibu jari, jari telunjuk dan kelingking. Ibu jari dan kelingking berfungsi sebagai tulang tangan, jari telunjuk berfungsi sebagai tulang leher boneka tangan ini hanya berupa kepalanya saja atau sampai setengah badan dan penokohnya bisa berupa manusia ataupun binatang. Boneka sempurna yaitu boneka yang bentuknya sempurna atau lengkap. Misalnya tokoh manusia lengkap dengan anggota badannya, demikian pula dengan tokoh binatang.

Syarat-syarat Bercerita Panggung Boneka

- a. Sesuai dengan tingkat perkembangan dan Lingkungan anak-anak, tempat dan keadaan.
- b. Isi cerita harus bermutu pendidikan seperti nilai moral dan tujuan pengembangan bahasa anak-anak.
- c. Bahasanya harus sederhana dan mudah dimengerti oleh anak-anak.
- d. Memperhatikan daya kemampuan anak yang dibedakan atas usia antara lain :
 - 1) Usia 3-4 tahun tahap kemampuan mendengarkan cerita dari 7 s.d.10 menit.
 - 2) Usia 4-5 tahun tahap kemampuan mendengarkan cerita dari 10 s.d. 20 menit.
 - 3) Usia 5-6 tahun tahap kemampuan mendengarkan cerita dari 20 s.d. 25 menit.

Kriteria Bercerita Panggung Boneka

- a. Menarik, kriteria ini digunakan dalam pengertian mengasikkan dan bagus.
- b. Hebat yaitu cerita yang menampilkan atau menggambarkan kesaktian tokoh-tokohnya.
- c. Fantastis yaitu suatu cerita yang berkaitan dengan hal-hal yang menakjubkan atau mengagumkan, misalnya cerita yang menceritakan tentang dunia khayal.
- d. Sedih yaitu merupakan istilah anak-anak untuk menyatakan keharuan yang dirasakannya dalam sebuah kisah atau cerita.
- e. Penokohan dalam cerita yaitu tokoh-tokoh yang sedang dikagumi anak-anak ataupun tokoh-tokoh yang sangat dekat dengan dunia anak-anak.

Dalam sebuah cerita tokoh-tokoh yang biasa disenangi anak-anak yaitu tokoh-tokoh yang cantik, baik, kuat atau tidak jarang yang jahat. Sifat-sifat dalam penokohan antara lain rajin, tekun, pemalas,

baik hati, jahat, suka menolong, tidak sombong dan lain-lain.

Langkah-langkah Kegiatan Bercerita Panggung Boneka

Dalam memberikan metode pembelajaran berbahasa melalui bercerita panggung boneka hendaknya seorang guru harus memperhatikna hal-hal antara lain tema, waktu, keadaan dan lain-lain. Untuk itu sebelum bercerita hendaknya seorang guru harus merencanakan hal-hal dalam bercita panggung boneka sesuai tema dan tujuan, maka dari itu Moeslikhatoen (2004: 179-180) menerapkan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengkomunikasikan tujuan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak.
- b. Mengatur tempat duduk anak usia dini serta bahan dan alat yang akan digunakan.
- c. Pembukaan kegiatan bercerita
- d. Pengembangan cerita yang dituturkan guru
- e. Guru menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak.
- f. Langkah menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita

Manfaat Bercerita Panggung Boneka

Manfaat bercerita panggung boneka dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak, menambah pembendaharaan kata, memberanikan diri dalam mengeluarkan pendapatnya serta menyalurkan daya imajinasi anak.

Menurut Tadkiroatun Musfiroh, (205: 95) ditinjau dari beberapa aspek, manfaat bercerita sebagai berikut:

- a. Membantu pembentukan pribadi dan moral anak.
- b. Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi.
- c. Memacu kemampuan verbal anak.
- d. Merangsang minat menulis anak.
- e. Merangsang minat baca anak.
- f. Merangsang cakrawala pengetahuan anak.

Penggunaan Cerita Panggung Boneka Dapat Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia Dini

Cerita panggung boneka merupakan metode yang sangat tepat untuk dapat meningkatkan berbahasa pada anak usia dini karena di dalam cerita panggung boneka menggunakan alat peraga yang sangat dekat dengan keseharian anak-anak pada umumnya, karena dalam cerita tersebut menggunakan boneka dalam pelaksanaannya, disampaing itu

cerita panggung boneka lebih menarik lagi karena di dalam pertunjukannya menggunakan sebuah panggung dengan latar sesuai dengan cerita tersebut.

Dengan cerita panggung boneka cerita yang disampaikan akan semakin jelas dan anak tidak merasa didoktrin oleh guru, anak merasa senang dan santai sehingga daya imajinasi anak usia dini akan muncul dan bertambah sehingga dengan bertambahnya daya imajinasi anak usia dini akan merangsang dan menambah pembendaharaan kata pada anak usia dini pula, sedangkan bagi anak Usia dini yang mengalami permasalahan berbahasa akan dapat meminimalisir bahkan akan membantu mengatasinya.

Agar supaya terjadi interaksi antara pendengar yaitu anak-anak usia dini dan pembawa cerita maka setelah bercerita panggung boneka tersebut dapat diadakannya sesi tanya jawab, agar supaya lebih merangsang berbahasa anak. Dengan bertambahnya imajinasi akan menambah pula pembendaharaan kata pada anak-anak usia dini.

Tahap-tahap Pelaksanaan Metode Cerita Panggung Boneka Dalam Meningkatkan Perkembangan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia Dini

Pendidik terlebih dahulu menetapkan langkah-langkah untuk pementasan cerita panggung boneka sebagai berikut:

- a. Guru menetapkan tujuan dan tema yang dipilih. Misalnya Tema Binatang, tanaman dan lain-lain.
- b. Guru menetapkan alat peraga yaitu boneka hewan, orang dan lain-lain
- c. Guru mengatur strategi dan tempat duduk anak ketika berdemonstrasi agar anak-anak merasa nyaman dan senang.
- d. Mengawali kegiatan dengan menyanyi dan yel-yel
- e. Setelah bernyanyi guru mengajak anak usia dini untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan tema yang akan dipentaskan
- f. Kegiatan inti mementaskan cerita panggung boneka
- g. Kegiatan yang dilakukan untuk penutup yaitu mengajukan pertanyaan, pemberian penghargaan serta menyanyi dan yel-yel.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah kelas yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya,

yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam arti luas (Purwadi, 1999). Tujuan PTK secara umum adalah untuk memperbaiki pelaksanaan KBM. Penelitian tindakan kelas merupakan jembatan untuk mengatasi berbagai kekurangan penelitian di bidang pendidikan pada umumnya.

Peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, hal ini dengan pertimbangan bahwa peneliti bermaksud mencari alternatif baru dalam mengatasi permasalahan berbahasa secara aktif maupun pasif pada siswa kelompok A di TK Bina Bunga Bangsa Surabaya, melalui cerita panggung boneka. Dengan PTK ini peneliti dapat mengetahui secara langsung bagaimana perubahan tingkat berbahasa anak usia dini di TK Bina Bunga Bangsa Surabaya setelah mengikuti cerita panggung boneka secara bersama-sama dengan teman dan ibu guru, dan apakah dengan metode panggung boneka dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini baik aktif maupun pasif.

Subyek Penelitian, Tempat Penelitian, Waktu Penelitian

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak usia dini kelompok A TK Bina Bunga Bangsa Rungkut Surabaya yang jumlah siswanya 15 anak yang terdiri dari 9 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelompok A TK Bina Bunga Bangsa Jl. Rungkut Asri Timur VI/26 Rungkut Surabaya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan pada bulan April – Mei 2012 sampai penyusunan skripsi selesai dengan teman sejawat.

Metode Pengumpulan Data

Observasi

Teknik observasi ini digunakan dengan tujuan melihat serta mengamati kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada anak usia dini yang berkaitan dengan perkembangan kemampuan berbahasa pada anak usia dini tersebut. Peneliti mempersiapkan lembar instrument observasi yang berisi tentang hal-hal yang hendak diobservasi sehingga ketika mengobservasi pihak observer tinggal member tanda ceklis pada lembar observasi tersebut.

Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya (Arikunto, 2002:2006). Teknik ini

bertujuan untuk memperoleh data berupa gambar atau foto mengenai kemampuan bercerita panggung boneka

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis deskripsi kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan perkembangan berbahasa pada anak usia dini juga untuk mengetahui peningkatan keterampilan guru dalam mengelola kelas.

Penilaian Untuk Keberhasilan Belajar

Sebaliknya keberhasilan anak usia dini secara klasikal terpenuhi jika presentase keberhasilan belajar mencapai minimal 85% untuk tiap aspeknya. Artinya minimal 14 siswa telah masuk dalam kategori baik. Untuk menghitung persentase keberhasilan anak usia dini digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{anak usia dini yang tuntas belajar}}{\sum \text{anak usia dini}} \times 100\%$$

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran, bahkan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan metode pembelajaran yang tepat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Deskripsi Hasil Observasi Siklus I pertemuan 1

Perencanaan kegiatan pembelajaran dititikberatkan pada bidang pengembangan berbahasa pada Anak Usia Dini kelompok A, khususnya pada pengembangan kemampuan bercerita, melalui strategi pembelajaran bercerita dengan panggung boneka, dideskripsikan secara jelas di bawah ini:

Observasi Hasil Peningkatan Perkembangan Kemampuan Berbahasa Dalam Hal Ini Bercerita Dengan Cerita Panggung Boneka Anak Usia Dini Kelompok A TK Bina Bunga Bangsa Rungkut Surabaya Siklus I pertemuan 1

No	Nama anak	Anak dapat menjawab salam				Anak dapat menyebutkan judul cerita				Anak dapat menyebutkan tokoh-tokoh dan karakter dalam cerita				Anak dapat memahami dan mengerti pokok cerita atau pesan yang disampaikan				Anak dapat bercerita dengan kalimat sederhana				Ket
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	AA		√				√				√				√				√			TT
2	AR		√				√				√				√				√			TT
3	DD		√				√				√				√				√			TT
4	GA		√					√				√			√					√		T
5	HA		√				√				√				√				√			TT
6	IA			√				√				√				√				√		T
7	IN		√				√				√				√				√			TT
8	KA		√				√					√				√			√			T
9	LA		√				√				√				√				√			TT
10	MA		√				√				√				√				√			TT
11	NY			√			√					√				√				√		T
12	PU		√				√				√				√				√			TT
13	RA		√				√				√				√				√			TT
14	SA		√				√				√				√				√			TT
15	ZA		√				√				√				√				√			TT
	Jumlah		26	6			26	6			22	12			24	9			24	9		T=4 TT=11
	Persentase		43%	10%			43%	10%			37%	20%			40%	15%			40%	15%		T=27% TT=73%

Dari tabel di atas, dapat diketahui presentase sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

$$p = \frac{4}{15} \times 100 \% = 27 \%$$

Deskripsi Hasil Observasi Siklus I

pertemuan 2

Observasi Hasil Peningkatan Perkembangan Kemampuan Berbahasa Dalam Hal Ini Bercerita Dengan Cerita Panggung Boneka

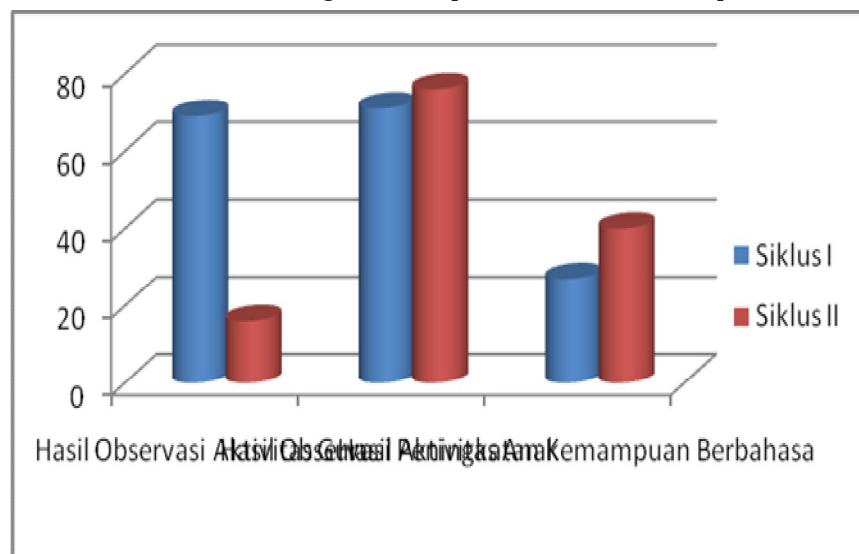
Anak Usia Dini Kelompok A TK Bina Bunga Bangsa Rungkut Surabaya Siklus I pertemuan 2

Dari tabel di atas, dapat diketahui presentase sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

$$p = \frac{6}{15} \times 100 \% = 40 \%$$

Grafik Hasil Observasi Perkembangan Kemampuan Berbahasa Siklus I pertemuan 1 dan 2



Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan data hasil observasi terhadap capaian perkembangan berbahasa dalam hal ini bercerita dengan panggung boneka yang terangkum dalam analisis Tabel 4.3 sampai dengan 4.8 yang menunjukkan dari seluruh anak yang mengikuti proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 terdapat 11 Anak Usia Dini yang tidak tuntas dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh ibu guru dan selebihnya dapat tuntas dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh ibu guru dengan nilai rata-rata ketuntasan sebesar 27 % atau sekitar 4 Anak Usia Dini dari 15 Anak Usia Dini yang hadir, telah mampu secara mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan perolehan skor bintang 3 (bintang 3) dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 terdapat 9 Anak Usia Dini yang tidak tuntas dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh ibu guru dan selebihnya dapat

tuntas dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh ibu guru dengan nilai rata-rata ketuntasan sebesar 40 % atau sekitar Anak Usia Dini dari 15 Anak Usia Dini yang hadir, telah mampu secara mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan perolehan skor bintang 3 (bintang 3) dengan kategori baik.

Dalam kegiatan pembelajaran pada bidang pengembangan berbahasa dalam hal ini bercerita dengan cerita panggung boneka yang berdasarkan pada siklus I, menunjukkan rendahnya capaian perkembangan kemampuan berbahasa dalam hal ini bercerita dengan cerita panggung boneka. Pada akhir tingkat ketuntasan hanya mencapai 27 % dan 40 %, sedangkan presentase keberhasilan yang harus dicapai adalah sebesar 85 % dari data di atas peneliti mendapatkan gambaran bahwasanya yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menarik perhatian Anak Usia Dini
2. Motivasi guru pada Anak Usia Dini agar mereka lebih dapat berinteraksi dengan sesama teman dan guru
3. Pengelolaan waktu sehingga nantinya pembelajaran dapat berjalan dengan baik

Siklus II

Deskripsi Hasil Observasi Siklus II pertemuan 1

Observasi Hasil Peningkatan Perkembangan Kemampuan Berbahasa Dalam Hal Ini Bercerita Dengan Cerita Panggung Boneka Anak Usia Dini Kelompok A TK Bina Bunga Bangsa Rungkut Surabaya

No	Nama anak	Anak dapat menjawab salam				Anak dapat menyebutkan judul cerita				Anak dapat menyebutkan tokoh-tokoh dan karakter dalam cerita				Anak dapat memahami dan mengerti pokok cerita atau pesan yang disampaikan				Anak dapat bercerita dengan kalimat sederhana				Ket
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	AA		√						√			√					√			√		TT
2	AR		√						√			√					√			√		TT
3	DD		√						√			√					√			√		TT
4	GA			√				√					√				√			√		T
5	HA			√					√			√					√			√		T
6	IA			√				√					√			√				√		T
7	IN			√					√			√					√			√		T
8	KA			√					√				√			√				√		T
9	LA			√					√			√					√			√		T
10	MA			√					√			√					√			√		T
11	NY			√					√				√			√				√		T
12	PU			√					√			√								√		T
13	RA			√					√			√					√				√	T
14	SA			√					√			√					√			√		T
15	ZA			√					√			√					√			√		T
Jumlah			6	36				6	52			33	16			9	4			4	4	T= 12 TT=3
Presentase			10 %	60 %				10 5	87 %			55 %	27 %			1 5 %	8 0 %			7 0 %	7 %	T= 80 % TT = 20%

Siklus II pertemuan 1

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa Jumlah anak yang tuntas belajar adalah 6 sehingga dalam presentase adalah sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

$$p = \frac{12}{15} \times 100 \% = 80 \%$$

Deskripsi Hasil Observasi Siklus II pertemuan 2

Observasi Hasil Peningkatan Perkembangan Kemampuan Berbahasa

Siklus II Pertemuan 2

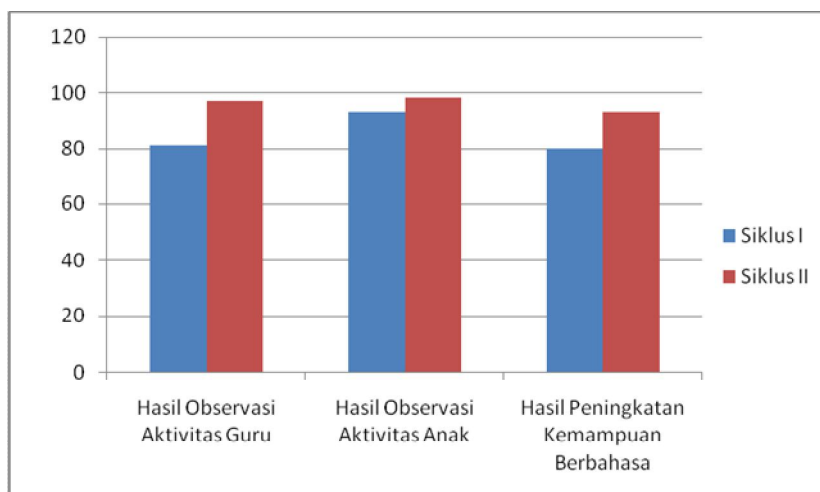
Dari tabel di atas, dapat diketahui jumlah anak yang tuntas belajar adalah

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

$$p = \frac{14}{15} \times 100 \% = 93 \%$$

Sehingga hasil dari Observasi dan perkembangan kemampuan berbahasa pada siklus II pertemuan 2 ini dapat dilihat dan diketahui sebagaimana tabel di bawah

Grafik Hasil Observasi Perkembangan Kemampuan Berbahasa Siklus II Pertemuan 1 dan 2



Dari penyajian data tersebut dapat diperoleh informasi bahwa, skor terendah adalah nilai skor 2 (bintang 2) dengan kategori kurang, yang diperoleh oleh 1 anak, sedangkan skor yang paling banyak diperoleh anak pada siklus II ini, yaitu skor 4 (bintang 4) dengan kategori baik, kemampuan yang diperoleh secara keseluruhan mencapai nilai rata-rata sebesar 93%, hal ini berarti 14 dari 15 Anak Usia Dini yang hadir, telah mampu menguasai materi bercerita dengan cerita panggung boneka dengan kategori baik. Apabila hasil tersebut dikonvensikan dengan pedoman penyekoran, maka dapat dikatakan bahwa hasil rata-rata presentase tingkat capaian perkembangan kemampuan berbahasa dalam hal ini bercerita dengan panggung boneka, yang diimplementasikan pada ketercapaian penguasaan 5 materi pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa:

Hasil siklus I pertemuan 1

Untuk aktifitas guru belum mencapai hasil maksimal karena tingkat ketuntasannya hanya mencapai 69 % saja, karena guru belum dapat menyampaikan materi dengan baik, guru masih kurang percaya diri sehingga materi yang disampaikanpun tidak dapat diterima dengan baik oleh Anak Usia Dini sehingga tingkat prosentase aktivitas Anak Usia Dini hanya mencapai 71 % saja dan capaian perkembangannya hanya mencapai 27 % danori Tidak Tuntas (TT).

Sedangkan untuk siklus I pertemuan ke 2 aktivitas guru dan anak mengalami peningkatan seperti guru sudah mulai percaya diri sehingga anak usia dini juga dapat sedikit tenang dalam menerima materi, sehingga

didapatkan prosentase sebagai berikut aktivitas guru 16 %, aktivitas anak 76 % sedangkan capaian perkembangan berbahasa mencapai 40 % .

Hasil siklus II pertemuan ke 1

Dalam pertemuan ini aktivitas guru mencapai 81 %, Anak Usia Dini mengalami kenaikan tingkat prosentasenya yaitu sebesar 93 % karena dalam kegiatan ini guru sudah percaya diri dalam memberikan materi sehingga Anak Usia Dini dapat menerima materi dengan baik. Sedangkan tingkat capaian perkembangannya mencapai 80 % dan termasuk dalam kategori Tuntas (TT) tetapi belum mencapai nilai 85 % jadi masih harus dilaksanakan pertemuan ke 2.

Sedangkan pada siklus II pertemuan ke 2 Aktivitas guru sangat meningkat dimana guru sudah sangat mampu dalam menyampaikan materi sehingga Anak Usia Dini dapat dengan mudah menerima materi yang disampaikan sehingga apa yang dihapapkan dalam kegiatan pembelajaran ini dapat tercapai dengan prosentase aktivitas guru sebesar 97 % aktivitas anak mencapai 98 % dan capaian perkembangannya sebesar 93 % dengan kategori Tuntas (T)

Dari data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini, terdapat temuan-temuan sebagai berikut :

1. Anak Usia Dini telah mampu untuk menjawab salam baik dari guru, teman ataupun orang-orang di sekitarnya
2. Dalam hal bercerita terdapat peningkatan diantaranya Anak Usia Dini dapat bercerita sendiri dengan kalimat sederhana

3. Didalam menjawab pertanyaan sederhana, Anak Usia Dini tidak lagi malu-malu ataupun hanya diam saja, tetapi lebih berani dan variatif
4. Terdapat peningkatan keaktifan Anak Usia Dini dalam proses belajar mengaja.
5. Anak Usia Dini dapat memahami perintah dengan baik

Dalam hal ini berarti terjadi peningkatan pembelajaran yang sangat baik, dengan prosentase ketuntasan sebesar 93 % dari anak yang hadir, atau sekitar 14 Anak Usia Dini dari 15 Anak Usia Dini telah mampu menguasai seluruh materi pembelajaran dengan skor 4 (bintang 4) dengan nilai baik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penerapan pembelajaran bercerita dengan metode cerita panggung boneka ini tidak keluar dari jalur prinsip dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (TK). Karena dengan metode pembelajaran tersebut Anak Usia Dini dapat dengan senang dan antusias dalam mengikuti materi pembelajaran.

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil observasi belajar anak pada penguasaan materi bercerita dengan panggung boneka, sebagai manifestasi perbaikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai berikut pada siklus I pertemuan ke 1 prosentase aktivitas guru sebesar 69 %, sedangkan pertemuan 2 sebesar 75 %, dalam hal ini terjadi peningkatan sebesar 6 %. Untuk aktifitas anak usia dini pertemuan ke 1 sebesar 71 % pertemuan ke 2 sebesar 76 %, dalam hal ini terjadi peningkatan sebesar 5 %. Untuk capaian perkembangan pada pertemuan ke 1 sebesar 27 %, pada pertemuan 2 sebesar 40 % sehingga terjadi peningkatan sebesar 13 % dengan kategori tidak tuntas (TT).

Sedangkan pada siklus ke II pertemuan ke 1 prosentase aktivitas guru sebesar 81 %, sedangkan pertemuan 2 sebesar 97 %, dalam hal ini terjadi peningkatan sebesar 16 %. Untuk aktifitas anak usia dini pertemuan ke 1 sebesar 93 % pertemuan ke 2 sebesar 98 %, dalam hal ini terjadi peningkatan sebesar 5 %. Untuk capaian perkembangan pada pertemuan ke 1 sebesar 80 % pada pertemuan 2 sebesar 93 % dengan predikat Tuntas.

Dari data tersebut di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II, hal ini terlihat dari rata-rata peningkatan pencapaian perkembangan pada setiap indikator kemampuan berbahasa dalam hal ini bercerita dengan panggung boneka. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa penerapan metode Bercerita dengan panggung boneka untuk meningkatkan perkembangan kemampuan

berbahasa pada Anak Usia Dini Kelompok A TK Bina Bunga Bangsa Rungkut Surabaya dapat dikatakan berhasil.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan siklus I dan II mengenai perkembangan kemampuan berbahasa. Dengan metode bercerita panggung boneka anak usia dini Kelompok A TK Bina Bunga Bangsa dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dengan metode bercerita panggung boneka aktivitas guru dapat meningkat dengan baik terlihat dari hasil persentase kegiatan pada siklus 1 dan 2.
2. Sedangkan aktivitas anak dengan penerapan metode bercerita panggung boneka juga meningkat, karena guru dalam memberikan materi sangat baik, sehingga materi dapat diterima oleh AUD dengan baik dan menyenangkan.
3. Dengan metode bercerita panggung boneka dapat meningkatkan perkembangan kemampuan berbahasa anak usia dini Kelompok A TK Bina Bunga Bangsa Surabaya.

Sehingga dalam penerapan metode bercerita panggung boneka untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini dapat dikatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Depdikbud, 1983. *Pedoman Guru Pendidikan Bahasa di Taman Kanak-kanak*. Jakarta.
- Depdiknas, 1983. *Pedoman Guru PAUD*. Jakarta.
- Dinas, 2009. *Kurikulum 2004 (KBK)*.
- Harimurti Kridalaksanak, 2009. *Bahasa dan Linguistik*. Jakarta : Gramedia.
- Horatius, dkk. 2008. *Mengajar Anak TK*. Bandung. Katarsis.
- Monks, dkk. 1991. *Perkembangan Anak usia Dini*. Jakarta : Gramedia
- Nurkamko, 1999. PTK. Surabaya UNESA.

Panduan Penulis Skripsi, 2006. Surabaya.
UNESA.

Patmonodewo, Soemiarti, 1994. *Pendidikan Pra sekolah*. Jakarta : Depdikbud

Prof. Dr. Dedi Supriyadi, 2003. *Aktivitas Mengajar Anak TK*. Bandung Katarsis.

Sanjaya, W. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Kencana.

Santoso, Sugeng, 2008. *Pendidikan Anak usia Dini*. Jakarta : Gramedia.

Sumiati, dkk. 1987. *Perkembangan Berbahasa Anak*. Bandung

Suryanto, Abbas, 2008. *Pentingnya Bercerita*. Jakarta : Gramedia.

Tim Penyusun UNESA. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi UNESA*